

B A B IV

TINJAUAN TERHADAP ISI KANDUNGAN SURAT AL FATH DAN STRESING MASALAHNYA

A. Tinjauan Isi Kandungan Surat Al Fath Dari Segi Klasifikasinya

Agar lebih mudah untuk diketahui secara jelas mengenai masalah-masalah yang terkandung dalam surat Al-Fath, maka dapat disimak dalam uraian di bawah ini :

1. Dalam ayat 1 - 7 ini, Allah swt menerangkan bahwa, jalan untuk memberi pertolongan kepada orang - orang Mukmin ialah dengan memberikan kepada mereka ketetapan hati dan keteguhan semangat. Dan Allah swt menerangkan janji-Nya kepada orang-orang Mukmin, yaitu memasukan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya dan mengancam orang-orang kafir dan Musyrikin yang selalu menunggu-nunggu saat kehancuran bagi kaum Muslimin, dengan adzab yang pedih.

Dan kemenangan yang diperoleh Nabi Muhammad saw ini, menghasilkan beberapa faedah bagi Beliau sendiri dan kaum Muslimin, sedangkan orang-orang kafir akan mendapatkan ganjaran buruk.¹

Sebagai akibat dari kemenangan itu, maka ada

¹Hasbi Ash Shiddiqy, Op. cit, hal. 93 - 94.

empat perkara yang diperoleh oleh Nabi saw, yaitu :

- a. Diampuni dosa-dosanya.
- b. Memperoleh kekuasaan disamping kenabian.
- c. Mendapat petunjuk ke jalan yang lurus.
- d. Kejayaan dan ketangguhan.

Sedangkan orang-orang yang beriman juga memperoleh empat perkara, yaitu :

- a. Ketenteraman dan ketenangan.
- b. bertambahnya iman.
- c. Masuk ke dalam surga.
- d. Dihapuskannya kesalahan-kesalahan.

Sedangkan orang-orang kafir juga memperoleh empat perkara, yaitu :

- a. Mendapat adzab.
- b. memperoleh murka Allah.
- c. Mendapat laknat.
- d. Masuk neraka.

2. Dalam ayat 8 - 10 ini Allah menyebutkan bahwa, Dia mengutus Rasul-Nya sebagai saksi atas umatnya, dan sebagai pemberi kabar gembira kepada mereka dengan adanya pahala dan pemberi peringatan tentang adanya hukuman.

Kemudian Allah menerangkan bahwa faidah terutusnya Nabi Muhammad, adalah agar orang-orang yang beriman kepada Allah, supaya mengagungkan dan mensucikan-

Nya pagi dan petang, agar membela agama-Nya.

Selanjutnya Allah menyebutkan tentang bai'at Hudaibiyah (sebuah perkampungan kecil yang jauhnya kurang dari satu marhalah dari Makkah). Perkampungan itu diberi nama dengan nama sebuah sumur di sana. Dan orang-orang yang menyatakan bai'at disitu, sesungguhnya mereka bersumpah setia kepada Allah dan bertekad untuk membela agama-Nya. Dan barang siapa dari mereka yang melanggar janji, maka akibat buruk dari pelanggaran itu akan menimpa dirinya sendiri. Sedangkan orang yang memenuhi janjinya, maka mereka akan memperoleh pahala yang besar dan upah yang banyak.²

3. Dalam ayat 11 - 17 ini, Allah swt menerangkan kabilah-kabilah Arab, diantaranya; kabilah Muzainah, Juhainah, Ghifar, 'Asyja', 'Addil dan Aslam, yang tidak mau ikut pergi ke Makkah bersama Rasulullah untuk mengerjakan umrah. Karenanya mereka tidak menghadiri bersama Nabi saw di Hudaibiyah itu. Mereka menolak ajakan itu, dengan alasan tidak ada yang mengurus keluarga dan harta mereka. Padahal sebenarnya, mereka takut memengaruhi bangsa Qurays, Tsaqif, Qinanah dan kabilah-kabilah lain yang tinggal di sekitar Makkah.

Mereka berkata : "Bagaimana kita pergi kepada

²Mushtafa Al Maraghi, Op.cit, hal. 88 - 89.

kaum yang telah mengalahkan Muhammad di Medinah ini". Mereka berpendapat bahwa Muhammad tidak akan kembali lagi dari perjalanannya. Karena itu Allah melahirkan kejelekan mereka dan menyatakan bahwa untuk mereka di sediakan neraka yang menyala-nyala apinya.

Kemudian Allah menerangkan, bahwa orang - orang Munafik itu meminta diikuti sertakan diwaktu Nabi pergi ke Khaibar, karena mereka yakin, bahwa Nabi akan memenangkan peperangan itu. Allah memerintahkan Nabi saw supaya menolak permintaan mereka itu. Karenanya mereka menuduh bahwa Nabi menolak itu adalah kerana dengki semata. Lantaran itu Allah menerangkan bahwa mereka itu kaum yang memuja benda yang hanya mementingkan keduniaan, tidak menghiraukan kepentingan agama.

Pada akhirnya Allah menerangkan, bahwa pintu untuk turut berperang masih terbuka untuk mereka. Jika mereka ingin membuktikan keberaniannya, maka nanti mereka akan diajak untuk menantang suatu kaum yang mempunyai persenjataan lengkap, yaitu untuk mengislamkan mereka atau untuk memusnahkan mereka.

Kemudian Allah menerangkan halangan - halangan yang membolehkan kita untuk tidak ikut berperang, yaitu buta, pincang, tidak dapat bergerak cepat dan sakit.³

³Hasbi Ash Shiddiqy, Op. cit, hal. 107.

23

4. Dalam ayat 18 - 26 ini Allah swt menerangkan bahwa, Dia telah meridloi orang-orang yang berbaiat itu; karena mereka berbai'at dengan iman yang benar dan rasa ikhlas yang sempurna. Karenanya Allah menurunkan ketenangan dan kesabaran kepada mereka serta memberikan kepada mereka rampasan perang yang banyak di Khaibar. Bahkan rampasan-rampasan perang yang akan Allah swt berikan kepada mereka, bukan hanya itu saja yang akan mereka peroleh, akan tetapi masih ada lagi pembalasan-pembalasan yang lain. Allah mempercepat pembalasan itu adalah untuk menjadi tanda kebenaran Rasul.

Sesudah itu Allah menerangkan bahwa, kalau sekiranya penduduk Mekkah tidak mau berdamai, hanya mau berperang, tentulah mereka akan hancur lebur dan mereka tidak mempunyai pelindung dan penolong. Dan demikianlah sunnah Allah yang berlaku, yaitu memenangkan orang-orang Mukmin dan mengalahkan orang - orang kafir.

Sesudah itu Allah menerangkan daerah yang di halangi orang-orang Mukmin untuk masuk ke dalamnya oleh orang-orang kafir dan mereka tidak membenarkan terhadap binatang kurban yang dibawa oleh Nabi ke daerah Al Haram. Kemudian Allah mengkhabarkan pula bahwa, kalau bukan karena akan terbunuhnya orang-orang Mukmin yang berada dalam kalangan orang-orang kafir, tentulah

Allah membenarkan Nabi untuk menghancurkan penduduk Mekkah ketika itu. Adapun sebab-sebabnya Allah menghalangi Nabi menghancurkan penduduk Mekkah, adalah supaya mereka sempat masuk Islam orang-orang yang Allah kehendaki sesudah terjadinya perdamaian Hudaibiyah itu dan supaya terpelihatalah orang-orang Mukmin yang berada diantara mereka itu.⁴

- 5. Dalam ayat 27 - 28 ini diterangkan bahwa, selang beberapa lama sebelum terjadinya peristiwa perdamaian Hudaibiyah, Nabi Muhammad saw bermimpi, bahwa Beliau bersama shahabat-shahabatnya memasuki kota Mekkah dan Masjidil Haram dalam keadaan sebagian bercukur rambut dan sebagian lagi bergunting. Nabi mengatakan bahwa, mimpinya itu nanti akan menjadi kenyataan. Berita mimpi Nabi itu tersiar di kalangan kaum Muslimin, kaum Munafikin, orang-orang Yahudi dan Nasrani. Maka setelah terjadi peristiwa Hudaibiyah dan Rasulullah saw bersama kaum Muslimin waktu itu belum sampai memasuki Mekkah dan berthawaf di Masjidil Haram, bahkan harus kembali ke Medinah, orang-orang Munafik dan musuh-musuh islam mengejek dan mengolok-olok Nabi dan kaum Muslimin dengan mengatakan bahwa, mimpi Nabi saw yang dikatakan oleh Beliau akan menjadi kenyataan itu adalah bohong belaka. Maka untuk menolak ejekan dan olokan

⁴Ibid. hal. 116 - 117.

itu Allah menurunkan ayat ini yang mengatakan bahwa, mimpi Nabi itu pasti akan menjadi kenyataan pada tahun yang akan datang. Dan Dia-lah yang mengutus Nabi saw dengan membawa petunjuk dan agama yang hak, yang akan dimenangkannya terhadap semua agama, dan cukuplah Dia sebagai saksi, penolong dan pelindung.⁵

6. Dalam ayat 29 ini, setelah Allah swt menyebutkan bahwa Dia mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama Islam, supaya Dia meluhurkan derajat agama tersebut atas agama-agama yang lain, maka dilanjutkan dengan menerangkan hal ikhwal Rasul dan umatnya. Allah menggambarkan mereka dengan sifat-sifat yang seluruhnya terpuji dan merupakan peringatan bagi generasi sesudah mereka dan dengan sifat-sifat itulah mereka dapat menguasai bangsa-bangsa lain dan memiliki negeri negeri mereka, bahkan menggenggam tampuk kepemimpinan seluruh dunia, yaitu :

- a. Bahwa mereka bersikap keras terhadap siapa pun yang menentang agama-Nya dan mengajak bermusuhan dan bersifat belas kasih terhadap sesama mereka.
- b. Mereka menjadikan shalat dan keikhlasan kepada Allah sebagai kebiasaan mereka pada setiap waktu.
- c. Mereka mengharapkan pahala dari Tuhannya dengan

⁵Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Juz 4, Terjem. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Jilid 7, Bina Ilmu, Surabaya, 1992, hal. 309 - 310.

amal mereka dan kedekatan disisi-Nya serta keridla-an dari-Nya.

- d. Bahwa mereka mempunyai tanda, yang dengan tanda itu mereka mudah dikenal. Yakni mereka bercahaya pada wajah mereka, khusyu' dan tunduk yang bisa dikenali oleh orang-orang yang cerdas.
- e. Kitab Injil dan Taurat telah mengumpamakan keadaan mereka dengan mengatakan : akan muncul suatu kaum yang tumbuh bagaikan tumbuhnya tanaman, mereka me - nyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran.

Pada permulaan Islam, orang-orang Mukmin jumlah nya masih sedikit sekali, kemudian mereka semakin lama bertambah banyak dan teratur serta semakin meningkat sehingga membuat orang-orang kagum terhadap mereka. Pada mulanya Nabi saw berdakwah sendirian , kemudian Allah memperkuat dengan orang-orang yang ada bersama - nya, sebagaimana diperkuatnya benih yang pertama dari suatu tanaman dengan hal-hal yang keluar daripadanya.⁶

Untuk lebih singkat dan rincinya lagi, mengenai masalah-masalah yang terkandung dalam surat Al Fath, maka dapat dilihat dalam rumusan-rumusan yang tertera di bawah ini :

- 1. Kandungan ayat 1 - 7 mengenai :

⁶Mushtafa Al Maraghi, Op. cit, hal. 114 - 115.

- a. Kemenangan Nabi Muhammad dalam futuhat Mekkah.
 - b. Maksud-maksud Allah memberikan kemenangan kepada Nabi Muhammad saw.
 - c. Iman di dalam hati manusia bisa bertambah dan bisa berkurang.
 - d. Allah swt mempunyai balatentara di langit dan di bumi.
 - e. Bencana/adzab yang akan menimpa orang-orang Munafik.
2. Kandungan ayat 8 - 10 mengenai :
- a. Terutusnya Nabi Muhammad saw adalah sebagai pembawa kabar gembira dan untuk memberikan peringatan-peringatan kepada umatnya.
 - b. Orang-orang yang berbai'at kepada Muhammad di Hudaibiyah, pada hakikatnya mereka berbai'at kepada Allah swt.
 - c. Orang-orang yang merusakkan bai'at, akan memperoleh kebinasaan, sedang yang menyempurnakannya, akan memperoleh pahala yang besar..
3. Kandungan ayat 11 - 17 mengenai :
- a. Alasan-alasan yang dikemukakan oleh orang-orang Arab dusun (Munafik) untuk tidak ikut serta berperang bersama Nabi itu adalah dusta.
 - b. Ucapan-ucapan orang Munafik itu tidak berdasarkan pada kebenaran.

- c. Tidak ada seorang pun yang berkuasa menahan sesuatu qudrat Allah swt.
 - d. Neraka jahannam disediakan bagi mereka yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.
 - e. Allah swt memerintahkan kepada Nabi saw untuk menolak kaum Munafik yang ingin ikut berperang ke Khaibar
 - f. Orang-orang yang buta, pincang dan sakit, diperbolehkan untuk tidak ikut berperang.
4. Kandungan ayat 18 - 26 mengenai :
- a. Allah swt meridhai terhadap orang-orang yang telah berbai'at kepada Rasul.
 - b. Orang-orang Mukmin akan memperoleh harta rampasan perang di Khaibar.
 - c. Allah swt memberi pertolongan kepada orang - orang Mukmin yang berbai'at kepada Rasulullah.
 - d. Kesombongan orang-orang kafir terhadap Rasulullah dan kaum Mukminin.
5. Kandungan ayat 27 - 28 mengenai :
- a. Tentang mimpi Rasulullah saw akan memasuki Masjidil Haram akan menjadi kenyataan.
 - b. Nabi Muhammad diutus sebagai pembawa petunjuk dan agama Islam.
6. Kandungan ayat 29 mengenai :
- a. Nabi Muhammad saw beserta shahabat-shahabatnya ber-

sikap tegas terhadap orang-orang Kafir, tetapi saling sayang menyayangi terhadap sesama Muslim.

- b. Tanda-tanda bekas sujud yang ada pada wajah orang-orang Mukmin.
- c. Perumpamaan yang Allah tamsilkan bagi perkembangan dakwah Rasulullah saw dan menyeru umatnya.
- d. Janji Allah bagi orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal shaleh, untuk mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.

Demikianlah berbagai uraian mengenai masalah-masalah yang terkandung dalam surat Al Fath.

Dari berbagai masalah yang terkandung dalam surat Al Fath, apabila dianalogikan dengan isi pokok kandungan Al Qur'an, dimana menurut jumbuh ulam', bahwa garis besar isi kandungan Al Qur'an itu meliputi :

- 1. Masalah tauhid.
- 2. Tentang wa'ad dan wa'id.
- 3. Masalah ibadah.
- 4. Tentang jalan untuk mencapai kebahagiaan.
- 5. Tentang kisah-kisah umat terdahulu.

maka secara tersurat dapatlah diterka bahwa, dalam surat Al Fath itu mengandung masalah-masalah sebagai berikut :

- 1. Masalah ketauhidan.

Seluruh yang ada di langit dan di bumi ini hanya milik Allah, termasuk tentara Allah yang ada di langit dan

di bumi dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana dalam mengatur segala urusan-Nya. Untuk itu kita wajib mengagungkan-Nya karena Dia Maha Agung dan mensucikan-Nya karena Dia Maha Suci (hal ini tergambar dalam ayat : 4; 7 - 9). Dan hanya Allah-lah yang Maha Mengetahui segala sesuatu yang lahir maupun yang terdihiasiakan oleh hamba-Nya (tergambar dalam ayat : 11 - 16).

2. Tentang wa'ad dan wa'id (janji dan ancaman).

Yaitu janji Allah swt memberikan kemenangan kepada Nabi Muhammad; termasuk diampuni dosa-dosanya, disempurnakan nikmatnya, diberi petunjuk ke jalan yang lurus dan pertolongan yang sempurna serta Dia akan memberi pahala kepada orang-orang yang beriman dan beramal shaleh serta orang-orang yang berbai'at kepada Rasulullah saw kemudian memasukan mereka kedalam surga. Sebaliknya Allah akan mengadzab dan membinasakan orang-orang Munafik dan Mustyrikin yang berperasangka buruk kepada Allah dan mereka yang melanggar janjinya kepada Allah (tergambar dalam ayat : 1 - 6; 10; 13; 17).

3. Masalah ibadah.

Yaitu Nabi Muhammad dan para shahabatnya yang senantiasa melakukan shalat dengan ikhlas untuk mengharap karunia dan keridhaan Allah, sehingga bekas sujud itu nampak pada wajah mereka (tergambar dalam ayat :29).

4. Tentang jalan untuk mencapai kebahagiaan.

Yaitu dengan jalan beriman kepada semua apa yang telah didatangkan oleh Allah swt kepada kita dengan melalui utusan-Nya dengan cara mengikuti petunjuk dari agama yang hak; dengan kata lain menjaikan terhadap semua apa yang diperintahkan dan menjauhi terhadap apa yang dilarang-Nya.(tergambar dalam ayat : 27 - 28).

5. Tentang kisah-kisah.

Dalam surat Al Fath ini juga disajikan mengenai kejadian-kejadian sekitar Bai'atur Ridwan dan perdamaian Hudaibiyah,(tergambar dalam ayat :8 - 10; 18 - 26).

Dari keterangan-keterangan tersebut di atas, maka dapatlah diambil suatu pengertian bahwa, surat Al Fath itu juga mengandung keseluruhan isi (lima masalah pokok) dari kandungan Al Qur'an.

B. Masalah Yang Menjadi Stresing Bahasan Dalam Surat Al Fath

Dari semua masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil suatu pengertian yang lebih jelas dan mendetail lagi mengenai masalah-masalah yang terandung dalam surat Al Fath, antara lain :

1. Dalam ayat 1 - 7 mengandung materi keimanan tentang

jaminan kemenangan dari Allah kepada umat Islam dan tentang kuasa Allah untuk memasukan orang-orang Mukmin ke dalam surga dan mengadzab orang-orang Munafik dan Musyrikin yang berprasangka buruk kepada Allah, bahwa untuk mereka disediakan neraka jahannam, beriman terhadap kekuasaan Allah yang meliputi langit dan bumi.

2. Dalam ayat 8 - 10 mengandung materi keimanan tentang kerasulan Muhammad saw yang dapat dilihat dari kesetiaan mereka untuk berbai'at kepada Beliau dan juga mengandung peraturan/hukum sosial kemasyarakatan dan kenegaraan serta kisah Baiatur Ridwan.
3. Dalam ayat 11 - 17 mengandung materi tentang peraturan atau hukum yang menyangkut urusan keluarga, masyarakat, kenegaraan, peperangan dan juga mengandung materi keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya.
4. Dalam ayat 18 - 26 mengandung masalah hukum peperangan dan kisah Baiatur Ridwan dan Perdamaian Hudaibiyah.
5. Dalam ayat 27 - 28 mengandung materi tentang keimanan terhadap kerasulan Muhammad saw, termasuk iman terhadap mimpi Rasulullah untuk memasuki Masjidil Haram.
6. Dalam ayat 29 mengandung materi tentang keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya serta mengandung masalah hukum sosial kemasyarakatan dan kenegaraan.

Dari uraian tersebut di atas, dapat diambil suatu

pengertian singkat, bahwa dari sekian masalah yang terkandung dalam surat Al Fath, kebanyakan membicarakan masalah keimanan, sekalipun juga membicarakan masalah hukum dan kisah atau peristiwa yang terjadi pada waktu itu. Akan tetapi kedua masalah ini hanya disinggung secara sekilas saja. Dengan demikian dapat diduga dengan kuat, bahwa yang menjadi pokok pembahasan atau penekanan pembahasan dalam surat Al Fath itu adalah masalah keimanan.

Adapun materi keimanan yang menjadi topik utamanya adalah :

1. Allah swt mempunyai tentara di langit dan di bumi.
2. Janji Allah kepada orang-orang Mukmin, bahwa mereka akan mendapat ampunan dan pahala yang besar dari Allah.
3. Allah mengutus Muhammad sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.
4. Agama Islam akan mengalahkan agama yang lain.

Itulah topik utama dari materi keimanan yang terkandung dalam surat Al Fath.